

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Keterampilan Mengajar Guru**

##### **2.1.1 Pengertian Keterampilan Mengajar Guru.**

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna sehingga menghasilkan sebuah nilai dan hasil pekerjaan tersebut. Sardiman (2014, h. 47) mengatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Sejalan dengan apa yang dikatakan sardiman, Uzer Usman (2013, h. 6) mengatakan bahwa mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dengan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Dari uraian di atas menurut para ahli, bahwa proses mengajar guru dituntut untuk dapat membimbing, mengorganisasi serta mampu menciptakan situasi dan kondisi sebaik mungkin untuk keberhasilan proses mengajar. Dalam pengelolaan belajar-mengajar guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar ialah kemampuan seorang guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

### 2.1.2 Jenis-jenis Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Keterampilan mengajar ini juga merupakan salah satu syarat untuk menjadi guru profesional. Uzer Usman (2013, h. 74) mengatakan bahwa Ada 8 keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi guru profesional, antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya.

Bertanya merupakan ucapan variable yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

2. Keterampilan Memberi Penguatan.

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*).

3. Keterampilan Mengadakan Variasi.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan.

#### 4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

#### 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar

#### 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas,

Suasana belajar mengajar yang baik sangat menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam proses KBM berlangsung di kelas.

## 8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian pada setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang keterampilan mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

### 1. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar-mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus mentaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru dan calon mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

### Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi :

1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, caranya adalah sebagai berikut :

- a. Rumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi.
- b. Kemukakan masalah-masalah khusus
- c. Catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan
- d. Rangkum hasil pembicaraan dalam diskusi

2. Memperluas masalah atau urutan pendapat

Selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas hingga sukar ditangkap oleh anggota kelompok, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman hingga keadaan dapat menjadi tegang. Dalam hal demikian tugas guru dalam memimpin diskusi untuk memperjelasnya, yakni dengan cara :

- a. Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas
- b. Meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut
- c. Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh yang sesuai hingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.

3. Menganalisis pandangan siswa

Di dalam diskusi sering terjadi perbedaan di antara anggota kelompok. Dengan demikian guru hendaklah mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dengan cara sebagai berikut :

- a. Meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat.
- b. Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

4. Meningkatkan urunan siswa.

Beberapa cara untuk meningkatkan urunan pikir siswa adalah:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir
- b. Memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang sesuai dan tepat
- c. Memberikan waktu untuk berpikir
- d. Memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian

5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Penyebaran kesempatan berpartisipasi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mencoba memancing urunan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana.
- b. Mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu

- c. Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan
- d. Mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antarsiswa dapat ditingkatkan.

## 6. Menutup diskusi

Keterampilan terakhir yang harus dikuasai oleh guru adalah menutup diskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa. Ini lebih efektif dari pada bila rangkuman hanya dibuat sendiri oleh guru
- b. Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi ataupun tentang topik diskusi yang akan datang
- c. Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai

## **2.2 Prestasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh siswa di ukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Dimiyati dan Mudjiono (2010, h. 4) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan mental siswa.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Makmun Khairani (2013, h. 188) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu, faktor intern dan ekstern.

#### **1. Faktor Intern**

##### **a. Intelegensi**

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi.

##### **b. Bakat**

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.

##### **c. Minat**

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang banyak menimbulkan problema pada dirinya.



d. Motivasi

Motivasi sebagai *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

e. Faktor kesehatan mental.

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab prestasi belajar.

b. Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

c. Keadaan ekonomi keluarga

a) Ekonomi yang kurang (miskin)

Keadaan ini menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

b) Ekonomi yang berlebih (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama dimana keadaan ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan lebih segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.

d. Faktor sekolah

a) Guru

Guru kurang kualified, dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak

b) Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik.

c) Kondisi Gedung

Terutama ditunjukan pada ruang kelas dan ruang tempat belajar.

d) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan belum sesuai dengan kondisi sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (2010, h. 129) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain :

a. Faktor Fisiologis, keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b. Faktor Psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Berikut faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

1) Intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c. Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d. Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e. Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain :

a. Faktor sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah

masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Tidak hanya itu, lingkungan sosial yang banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Lingkungan non-sosial meliputi

- 1) Keadaan dan gedung sekolah
- 2) Keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga
- 3) Alat-alat dan sumber belajar
- 4) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa

3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta dalam mengikuti pelajaran.

### **2.2.3 Unsur Penilaian Prestasi Belajar**

Muhibbin Syah (2010, h. 148) mengatakan “Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau di ukur. Berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang menunjukkan jenis, indikator, dan cara evaluasi belajar dilihat dari aspek kognitif.

**Tabel 2.1**

**Jenis Penilaian Aspek Kognitif**

<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
<b>Ranah Cipta (Kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan. 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan. 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan. 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara telliti )	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisakan (membuat prinsip umum)	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas

Sumber : Muhibbin Syah, 2010. h. 148

Adapun yang akan di jadikan acuan oleh penulis dalam mengukur prestasi belajar siswa yaitu dilihat dari ranah kognitif.

### 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Tempat Penelitian</b>	<b>Pendekatan &amp; Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Dianawati/2012	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Angkasa Lanud Hesein Sastranegara Bandung	SMA Angkasa Lanud Hesein Sastranegara Bandung	Kuantitatif & Survey	Menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 51,12%. Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,86%. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 38, 19%. Untuk pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar sebesar 9,17	Variabel X & Y	Tempat Penelitian

2	Nur Annisa/2012	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Negeri 6 Bandung	SMA Negeri 6 Bandung	Metode Deskriptif Verifikatif	Menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,265 dengan koefisien determinasi sebesar 7,02%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yakni sebesar 7,02%. Untuk korelasi pada variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,150 dengan koefisien determinasi sebesar 2,25%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yakni sebesar 2,25%.	Variabel X	Tempat Penelitian & Variabel Y
---	-----------------	--	----------------------	-------------------------------	---	------------	--------------------------------



3	Aditya Nugraha/2012	Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Pasundan 8 Bandung	SMA Pasundan 8 Bandung	Kuantitatif & Survey	Menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment yang diperoleh sebesar 0,693 dan koefisien determinasi sebesar 48,02%. Sedangkan sisanya sebesar 51,98% dipengaruhi oleh faktor lainnya.	Variabel Y	Tempat Penelitian & Variabel X
---	---------------------	---	------------------------	----------------------	---	------------	--------------------------------

